

Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat

21 November 2020, Hal. 799-806

e-ISSN: 2686-2964

Pelatihan penjaminan mutu sekolah berbasis akreditasi di SMK Muhammadiyah 2 Bantul

Enung Hasanah, Purnawan, Kuat, Edi Hamidun

Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Ringroad Selatan, Kragilan, Tamanan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta

Email: enung.hasanah@mp.uad.ac.id

ABSTRAK

Pada awal tahun 2020, Badan Akreditasi Nasional Sekolah Madrasah (BAN SM) telah mengeluarkan kebijakan baru tentang diterbitkannya Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan 2020 (IASP 2020), yang akan mulai diujicobakan pada tahun 2020 kepada sekolah-sekolah yang habis masa akreditasinya tahun 2020. SMK Muhammadiyah 2 Bantul, merupakan salah satu sekolah di DIY yang masa akreditasinya habis tahun 2020. Hal tersebut menimbulkan masalah tersendiri karena IASP merupakan hal sama sekali baru bagi mitra sehingga pemahaman mitra tentang paradigma IASP 2020 masih sangat rendah. Oleh karena itu, tim PPM memutuskan untuk melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat di sekolah tersebut sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan sekolah dalam melakukan penjaminan mutu sekolah berbasis akreditasi. Pelatihan pelaksanaan penjaminan mutu sekolah berbasis akreditasi dalam rangka mengimplementasikan kebijakan merdeka belajar, menjadi salah satu solusi yang kami tawarkan untuk mengatasi masalah beberapa permasalahan yang sedang dihadapi oleh SMK Muhammadiyah 2 Bantul. Dalam kegiatan pelatihan ini, mitra mendapatkan pemahaman tentang paradigma IASP 2020 dan bagaimana sesungguhnya gambaran sekolah bermutu dalam konteks IASP 2020. Mitra juga dibekali keterampilan melakukan penjaminan mutu sekolah berbasis Akreditasi dengan menggunakan IASP 2020. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman maupun keterampilan mitra tentang proses penjaminan mutu eksternal yang sesuai dengan paradigma dan konsep dasar IASP 2020.

Kata kunci: Akreditasi, IASP 2020, pelatihan, penjaminan mutu sekolah, SMK

ABSTRACT

In early 2020, the National Accreditation Board for Madrasah Schools (BAN SM) has issued a new policy regarding the issuance of the 2020 Education Unit Accreditation Instrument (IASP 2020), which will be piloted in 2020 for schools whose accreditation period expires in 2020. SMK Muhammadiyah 2 Bantul, is one of the schools in Yogyakarta whose accreditation period ends in 2020. This raises its own problems because IASP is completely new to partners so that partners' understanding of the 2020 IASP paradigm is still very low. Therefore, the PPM team decided to implement a community service program at the school as an effort to improve the school's ability to carry out accreditation-based school quality assurance. Training on the implementation of accreditation-based school quality assurance in the context of implementing the independent learning policy is one of the solutions we offer to overcome

some of the problems currently being faced by SMK Muhammadiyah 2 Bantul. In this training activity, partners get an understanding of the 2020 IASP paradigm and how a quality school is actually described in the context of the 2020 IASP. Partners are also equipped with skills to carry out Accreditation-based school quality assurance using IASP 2020. The results of the activity show an increase in partners' understanding and skills regarding the guarantee process. external quality in accordance with the paradigm and basic concepts of the 2020 IASP.

Keywords: *Accreditation, IASP 2020, school quality assurance, training, vocational high school*

PENDAHULUAN

Tahun 2020, sistem pendidikan Indonesia memasuki babak baru yang dikenal dengan merdeka belajar (Syailendra Persada, 2019). Dalam konsep Mendikbud ditegaskan bahwa merdeka yang dimaksud adalah merdeka berpikir, semua pelaku pendidikan diberi hak dan kewajiban untuk terus mengembangkan kreativitas dan inovasi Pendidikan sesuai dengan potensi masing-masing. Konsep tersebut telah menimbulkan keresahan dan tanda tanya yang besar di kalangan para pendidik dan pengelola lembaga pendidikan karena para pelaku Pendidikan di Indonesia sudah terbiasa diatur oleh pemerintah. Kebijakan merdeka belajar, perlu diikuti dengan upaya pemerintah mengubah paradigma berpikir para pelaku pendidikan di Indonesia, termasuk guru, karyawan, kepala satuan pendidikan, dan pengelola lembaga pendidikan menjadi lebih terbuka (Elik *et al.*, 2010; Syring *et al.*, 2018; Sabanci & Kasalak, 2013), dan mampu menyesuaikan diri dengan segala perubahan yang terjadi saat ini dan masa yang akan datang (Chakraborty *et al.*, 2018). Di era globalisasi, kualitas pelayanan Pendidikan, tidak semata bertumpu pada pelayanan fasilitas fisik melainkan juga kemampuan sekolah dalam menciptakan lingkungan dan iklim pendidikan yang positif. Di Indonesia, kualitas pelayanan pendidikan dilihat dari kemampuan lembaga pendidikan dalam memenuhi 8 standar nasional pendidikan melalui kegiatan akreditasi sekolah (Ibrahim, 2014).

Akreditasi sekolah/madrasah merupakan proses penilaian secara komprehensif terhadap kelayakan satuan lembaga atau program pendidikan, yang hasilnya diwujudkan dalam bentuk sertifikat pengakuan dan peringkat kelayakan yang dikeluarkan oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah yang mandiri dan profesional (Haryati, 2014). Nilai akreditasi merupakan salah satu indikator yang paling mudah untuk dikenali masyarakat tentang kualitas pelayanan yang dapat diberikan di sekolah. Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 087/U/2002, akreditasi sekolah bertujuan untuk: (1) memperoleh gambaran kinerja sekolah sebagai alat pembinaan, pengembangan, dan peningkatan mutu; (2) menentukan tingkat kelayakan suatu sekolah dalam penyelenggaraan pelayanan pendidikan.

Nilai akreditasi sekolah/madrasah pada akhirnya akan dijadikan sebagai tolak ukur bagi pemerintah dalam mengambil kebijakan pendidikan. Bagi masyarakat, nilai akreditsi sekolah/madrasah akan dijadikan sebagai tolak ukur ketika mencari sekolah bagi putra-putrinya. Bagi pihak sekolah/madrasah, nilai akreditasi lembaga yang baik dapat menjadi sebuah kebanggaan. Oleh sebab itu, semua sekolah/madrasah di Indonesia cenderung mempersiapkan untuk dapat memenuhi standar yang ditentukan dalam instrument akreditasi.

Pada awal tahun 2020, Badan Akreditasi Nasional Sekolah Madrasah (BAN SM) telah mengeluarkan kebijakan baru tentang diterbitkannya Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan 2020 (IASP 2020), yang akan mulai diujicobakan pelaksanaannya secara serentak secara nasional pada tahun 2020. Secara umum, IASP 2020 memiliki karakteristik yang berbeda dengan karakter instrument akreditasi sebelumnya. Maka keberadaan IASP 2020 merupakan

hal baru dan memberikan tantangan baru bagi sekolah/madrasah di Indonesia termasuk Yogyakarta, terutama yang habis masa akreditasinya pada tahun 2020.

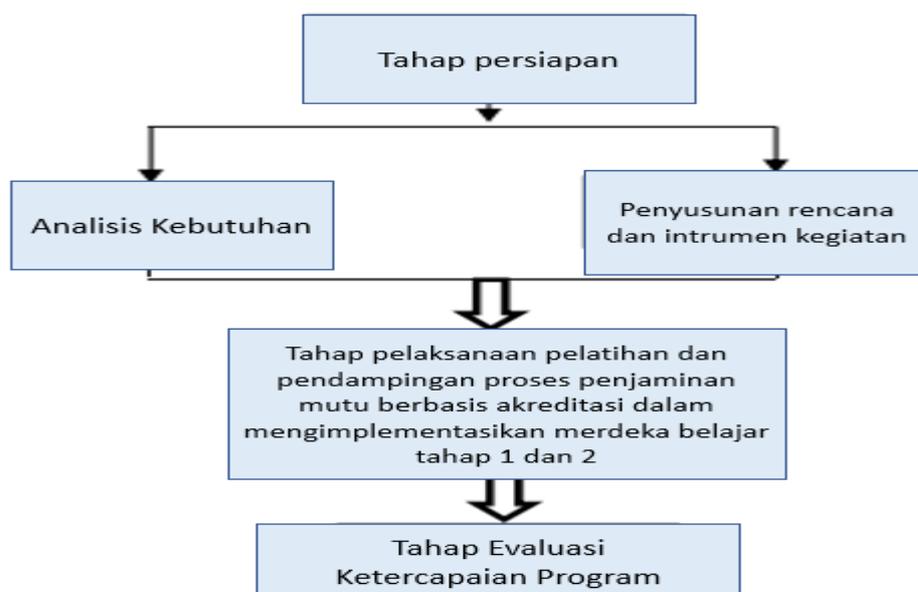
Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 2 Bantul merupakan salah satu SMK Muhammadiyah di bawah naungan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Yogyakarta yang habis masa akreditasinya dan menjadi sekolah sasaran akreditasi tahun 2020. SMK Muhammadiyah 2 Bantul, bersama 21 sekolah Muhammadiyah lainnya, baru menerima sosialisasi IASP 2020 pada pertengahan Maret 2020, dari Majelis Dikdasmen PWM DIY, namun untuk pemahaman dan implementasinya masih sangat rendah. Perubahan paradigma IASP 2020 yang mengedepankan filosofi merdeka belajar, merupakan hal baru bagi mitra. Keterbaruan itu menimbulkan masalah tersendiri, sehingga perlu edukasi dan sosialisasi yang lebih intens agar lebih mudah dipahami.

Berdasarkan hasil pertemuan awal antara tim pengusul dengan kepala SMK Muhammadiyah 2 Bantul pada tanggal 21 Mei 2020, SMK Muhammadiyah 2 Bantul membutuhkan bantuan untuk melakukan penjaminan mutu sekolah berbasis akreditasi, terutama yang terkait kebijakan kemdikbud mengenai merdeka belajar. SMK Muhammadiyah 2 Bantul memiliki masalah 1) IASP merupakan hal sama sekali baru bagi mitra sehingga pemahaman mitra tentang isi butir IASP 2020 masih sangat rendah; 2) Tingginya kebutuhan para guru untuk mendapatkan pendampingan dalam menyusun RPP satu lembar sesuai dengan prinsip merdeka belajar dan sesuai dengan IASP 2020. Oleh karena itu, tim PPM memutuskan untuk mengadakan pengabdian kepada warga di SMK Muhammadiyah 2 Bantul sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan sekolah dalam melakukan penjaminan mutu sekolah berbasis akreditasi dengan menggunakan instrument akreditasi satuan Pendidikan 2020.

Pelatihan penjaminan mutu sekolah berbasis akreditasi dalam rangka mengimplementasikan kebijakan merdeka belajar, menjadi salah satu solusi yang kami tawarkan untuk mengatasi masalah beberapa permasalahan yang sedang dihadapi oleh SMK Muhammadiyah 2 Bantul. Solusi yang kami tawarkan, juga merupakan realisasi dari *roadmap* penelitian Program Studi Manajemen Pendidikan Pascasarjana UAD dalam bidang pengembangan organisasi. Dalam kegiatan pelatihan ini, mitra akan mendapatkan sosialisasi untuk meningkatkan pemahaman tentang paradigma IASP 2020 dan bagaimana sesungguhnya gambaran sekolah bermutu dalam konteks IASP 2020 yang sejalan dengan paradigma Pendidikan merdeka yang berbasis *outcome*, bukan *compliance* (Foorthuis & Bos, 2011). Mitra juga akan mendapatkan keterampilan dalam melakukan penjaminan mutu Pendidikan berdasarkan IASP 2020 sesuai 8 standar nasional Pendidikan. Pelatihan ini diharapkan tidak hanya menghasilkan peningkatan pemahaman guru karyawan mengenai Teknik penjaminan mutu secara teori, melainkan menghasilkan peningkatan keterampilan untuk melaksanakan penjaminan mutu secara komprehensif dan mandiri.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 2 Bantul, yang diikuti oleh para guru dan tenaga kependidikan di SMK Muhammadiyah 2 Bantul. Kegiatan ini dilakukan pada bulan Juli 2020 sampai Oktober 2020. Berbagai tahap kegiatan ini dilaksanakan sebagaimana dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Tahap pengabdian

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

A. Pelaksanaan Pelatihan Penjaminan Mutu Sekolah Berbasis Akreditasi

Untuk mengatasi permasalahan umum maupun permasalahan khusus yang dihadapi mitra, ditawarkan solusi untuk mengatasi persoalan tersebut yaitu dengan “Pelatihan penjaminan mutu sekolah berbasis akreditasi dalam mengimplementasikan kebijakan merdeka belajar di SMK”. Solusi tersebut sudah dilaksanakan dan sudah menghasilkan solusi sesuai dengan yang diharapkan mitra. Secara lebih detail, pelaksanaan pelatihan dan luaran hasil disajikan dalam tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Solusi permasalahan

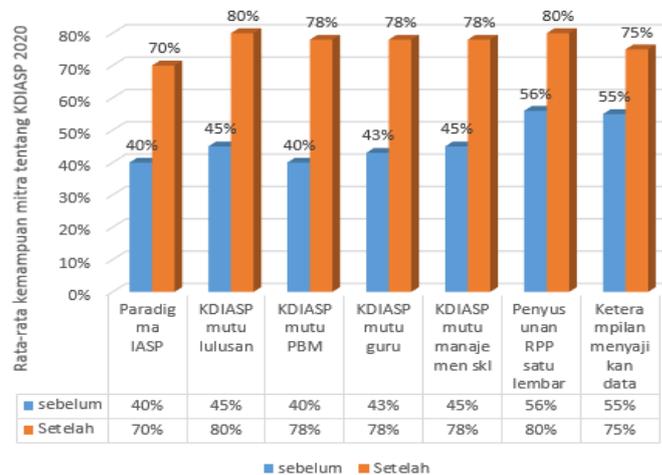
No	Masalah	Solusi	Luaran Mitra
1	<p>a. Mitra (kepala sekolah dan guru) belum memiliki pemahaman komprehensif tentang paradigma IASP 2020</p> <p>b. Mitra belum memahami komponen utama yang dinilai dalam proses penjaminan mutu eksternal sesuai konsep dasar IASP 2020.</p> <p>c. Pendampingan tata cara menyajikan data mutu sekolah sesuai konsep dasar IASP 2020</p>	<p>a. Sosialisasi paradigma IASP 2020</p> <p>b. Pengenalan 4 komponen mutu Pendidikan sesuai konsep dasar IASP 2020</p> <p>Konsultasi secara daring tentang menyajikan hasil realisasi program sekolah yang</p>	<ul style="list-style-type: none"> Meningkatnya pemahaman mitra tentang paradigma dan konsep dasar IASP 2020 Mitra mampu mengidentifikasi komponen dan subkomponen IASP 2020 <p>Meningkatnya kemampuan mitra dalam menyajikan data hasil realisasi program sekolah yang sesuai dengan konsep dasar IASP yang berbasis <i>performance</i></p>

		sesuai konsep dasar IASP 2020 berbasis <i>performance</i>	
3	Guru kesulitan dalam menyusun RPP satu lembar yang sesuai dengan prinsip merdeka belajar yang sesuai dengan prinsip dasar IASP 2020	Pelatihan penyusunan RPP satu lembar	Meningkatnya kemampuan Mitra dalam menyusun RPP

Berdasarkan rencana solusi yang ditawarkan dalam proses pengabdian ini, peneliti melaksanakan langkah-langkah sistematis melalui metode pelaksanaan, kepakaran tim, dan pembagian tugas pokok tim pengusul secara proporsional. Sehubungan dengan adanya wabah *Covid-19*, maka pelaksanaan pelatihan ini dilaksanakan dalam bentuk daring, dengan menggunakan fasilitas *Zoom*, *Google Meet*, dan *Whatsapp*.

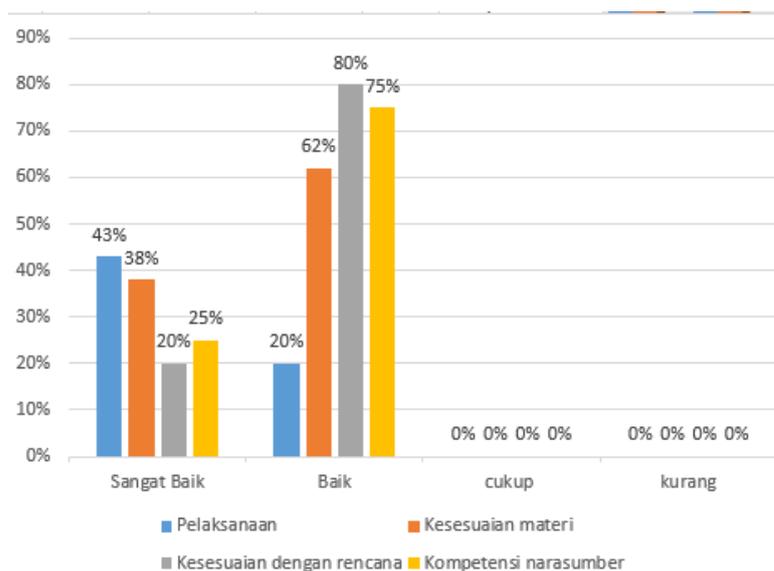
B. Dampak Pelatihan Penjaminan Mutu Sekolah Berbasis Akreditasi

Proses pelatihan yang dilakukan telah menghasilkan adanya peningkatan pemahaman dan kemampuan mitra tentang konsep dasar penjaminan mutu sekolah berbasis akreditasi berdasarkan paradigma baru yang sesuai dengan Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan 2020 (IASP 2020). Hal ini terbukti dengan tumbuhnya kemampuan mitra dalam mempersiapkan diri untuk mengikuti proses visitasi akreditasi yang akan mereka laksanakan tahun 2020. Berdasarkan hasil evaluasi diri mitra, peningkatan kemampuan mitra jika dibandingkan antara kondisi sebelum dan sesudah pelatihan tampak terjadi peningkatan pengetahuan maupun keterampilan dalam menyajikan data realisasi program kerja sekolah yang sesuai dengan konsep dasar dan paradigma IASP 2020. Hal tersebut tampak dalam gambar 2. sebagai berikut:



Gambar 2. Dampak pelatihan terhadap mitra

Sejak kegiatan pelatihan dilakukan, tampak mitra lebih percaya diri dalam melakukan evaluasi diri serta upaya memperbaiki kualitas sekolah secara lebih terarah. Hal itu terekam dari *update* kegiatan yang dilakukan mitra sejak awal Juli 2020 sampai awal November 2020, dalam rangka persiapan pelaksanaan akreditasi tahun 2020 yang standarnya lebih tinggi dibandingkan instrument sebelumnya. Peningkatan hasil tersebut tidak lepas dari adanya proses pelaksanaan pelatihan yang dilakukan oleh tim. Hal itu tampak dari tanggapan mitra tentang pelaksanaan pengabdian cenderung sangat positif dan menyambut dengan baik. Secara umum tanggapan tentang pelaksanaan kegiatan tampak dalam gambar 3 berikut ini:



Gambar 3. Tanggapan mitra tentang pelaksanaan kegiatan pelatihan

SIMPULAN

Kesimpulan dari pengabdian masyarakat yang berjudul “Pelatihan penjaminan mutu sekolah berbasis akreditasi dalam mengimplementasikan kebijakan merdeka belajar di SMK” dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan mitra dalam mempersiapkan pemenuhan tuntutan IASP 2020. Peningkatan ini terjadi karena mitra menjadi paham tentang paradigma dan esensi penilaian akreditasi 2020 yang bukan berbasis dokumen melainkan berbasis *performance*. Untuk meningkatkan kemampuan mitra agar menjadi lebih sempurna dalam melakukan proses penjaminan mutu sekolah, diperlukan kontinuitas pengabdian terhadap sekolah-sekolah yang ada di seluruh Daerah Istimewa Yogyakarta.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami ucapkan terimakasih kepada Universitas Ahmad Dahlan serta LPPM Universitas Ahmad Dahlan yang telah memberikan bantuan dana pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Chakraborty, S., Chakraborty, B., Daniya, V. S., & Timajo, L. (2018). Education As An Instrument of Social Change and Enhancing Teaching-Learning Process with The Help of Technological Development. 1-16.
- Elik, N., Wiener, J., & Corkum, P. (2010). Pre-service Teachers’ Open-Minded Thinking Dispositions, Readiness to Learn, and Attitudes about Learning and Behavioural Difficulties in Students. *European Journal of Teacher Education*, 33(2), 127-146. doi:10.1080/02619760903524658
- Foorthuis, R., & Bos, R. (2011). A Framework for Organizational Compliance Management Tactics. *In International Conference on Advanced Information Systems Engineering*. 259-268.
- Haryati, S. (2014). An Evaluative Review of School Accreditation Implementation Program in Indonesian Contexts. *International Education Studies*, 7(5), 138-146.
- Ibrahim, H. A. H. (2014). Quality Assurance and Accreditation in Education. *Open Journal of Education*, 2(2). 106-110. doi:10.12966/oje.06.06.2014

- Sabanci, A., & Kasalak, G. (2013). Understanding School Leaders' Characteristics and Estimating The Future. *Open Journal of Leadership*, 2(03), doi:56.10.4236/ojl.2013.23007
- Syailendra Persada. Jumat, 13 Desember 2019 18:51 WIB. Nadiem Makarim: Merdeka Belajar Adalah Kemerdekaan Berpikir. <https://nasional.tempo.co/read/1283493>
- Syring, M., Tillmann, T., Weiss, S., & Kiel, E. (2018). Do Open-Minded Student Teachers Have More Favorable Attitudes Towards Different Dimensions of Heterogeneity. *Journal of Educational and Developmental Psychology*, 8(1), 133-133. doi:10.5539/jedp.v8n1p133

